

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sahir, 2021) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan diuji menggunakan proses validitas dan reliabilitas. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei, dimana metode survei ini lebih mudah untuk diaplikasikan dan data yang diperoleh lebih valid serta reliabel. Karena dalam proses pengumpulan data menggunakan beberapa sampel dan dapat menggunakan instrumen sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang. Objek penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam riset sosial. Dari definisi tersebut, kita langsung bisa menangkap bahwa objek penelitian memiliki cakupan luas sejauh masih berhubungan dengan topik penelitian (Hartini et al., 2019). Objek dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja, disiplin kerja, dan motivasi kerja pada Politeknik Pelayaran Surabaya yang digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap kinerja pegawai Non ASN di Politeknik Pelayaran Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh

karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau subjek itu (Hermawan, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai Non ASN pada Politeknik Pelayaran Surabaya, dengan demikian jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 100 populasi.

3.3.2 Sampel

Moh. Pabundu Tika mengatakan bahwa sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya, dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi (Hermawan, 2019).

Sampel penelitian ini adalah menggunakan sampel acak sederhana dimana setiap anggota dalam populasi mempunyai peluang yang sama dan kemungkinan yang sama untuk dipilih tanpa memperhatikan strata. Jumlah populasi yang digunakan sebagai sampel, dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat signifikansi 5%. Menurut (Riyanto & Putera, 2022) pendekatan pengambilan sampel berdasarkan rumus slovin dapat dirumuskan :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Total Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Dengan jumlah populasi 100 pegawai Non ASN, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{100}{1 + (0,25)}$$

$$n = \frac{100}{1,25}$$

$$n = 80$$

Jadi setelah dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 80 pegawai Non ASN Politeknik Pelayaran Surabaya.

3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut (Salim & Haidir, 2019) berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain lain.

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif (yang berbentuk kata-kata/kalimat) dan data kuantitatif (yang berbentuk angka). Data kuantitatif dapat dikelompokkan berdasarkan cara mendapatkannya yaitu diskrit dan data kontinum. Berdasarkan sifatnya, data kuantitatif terdiri atas data nominal, data ordinal, data interval dan data rasio (Salim & Haidir, 2019).

Berdasarkan proses atau cara mendapatkannya, data kuantitatif dapat dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu sebagai berikut:

1. Data diskrit, adalah data dalam bentuk angka yang diperoleh dengan cara membilang;

2. Data kontinu, adalah data dalam bentuk angka/bilangan yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran. Data kontinu dapat berbentuk bilangan bulat atau pecahan tergantung jenis skala pengukuran yang digunakan;

Berdasarkan tipe skala pengukuran yang digunakan, data kuantitatif dapat dikelompokkan dalam empat jenis (tingkatan) yang memiliki sifat berbeda yaitu:

1. Data nominal, sering disebut juga kategori yaitu data yang diperoleh melalui pengelompokan objek berdasarkan kategori tertentu;
2. Data ordinal, adalah data yang berasal dari suatu objek atau kategori yang telah disusun secara berjenjang menurut besarnya. Setiap data ordinal memiliki tingkatan tertentu yang dapat diurutkan mulai dari yang terendah sampai tertinggi atau sebaliknya;
3. Data interval, data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu serta menunjukkan semua sifat yang dimiliki oleh data ordinal;
4. Data rasio, data yang menghimpun semua sifat yang dimiliki oleh data nominal, data ordinal serta data interval (Salim & Haidir, 2019).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa (Abubakar, 2021). Sumber data pada penelitian ini adalah data jumlah pendaftar Taruna/i di Politeknik Pelayaran Surabaya, data presentase pendapatan BLU terhadap bunga operasional, dan 80 responden pegawai Non ASN pada Politeknik Pelayaran Surabaya.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu proses yang penting dalam melaksanakan sebuah proses penelitian. Peneliti dapat menggunakan berbagai macam bentuk teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan non tes. Bentuk teknis

tes terbagi dengan berbagai macam, yaitu tes pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat, essay, dan tes benar salah. Bentuk teknik non tes terbagi dengan berbagai macam, yaitu seperti angket, observasi, wawancara dan dokumentasi (Nizamuddin et al., 2021).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer dengan menggunakan penyebaran kuesioner, serta metode dokumentasi yaitu data hasil dari jumlah pendaftar taruna/i, data presentase pendapatan BLU terhadap biaya operasional dalam 3 tahun terakhir yaitu 2021, 2022, dan 2023. Peneliti akan menyusun instrumen kuesioner terkait dengan lingkungan kerja, disiplin kerja, motivasi kerja dan kinerja pegawai. Serta akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kuesioner yang digunakan.

3.5 Definisi Operasional

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan pengukurannya (Pianda, 2018). Berdasarkan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Non ASN di Politeknik Pelayaran Surabaya, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasional variabel.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
Lingkungan Kerja (X1)	Lingkungan kerja merupakan suatu lingkup atau ruang yang terdapat pada seseorang yang bekerja pada suatu tempat atau perusahaan dan mempengaruhi kondisi fisik serta mental secara	Menurut (sedarmayanti dalam Silitonga, 2020) adapun indikator-indikator lingkungan kerja adalah sebagai berikut: a. Penerangan b. Suhu udara

	langsung dalam menyelesaikan tugas dalam pekerjaannya (Arifuddin, 2022).	<ul style="list-style-type: none"> c. Suara bising d. Ruang gerak yang diperlukan e. Keamanan kerja f. Hubungan kerja
Disiplin Kerja (X2)	Disiplin kerja adalah kesediaan dan kesadaran seseorang untuk patuh dan taat terhadap aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Erpidawati & Yuliastanty, 2019).	<p>Menurut (sutrisno dalam Kristanti & Pangastuti, 2019) adapun indikator-indikator disiplin kerja adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Taat terhadap aturan waktu b. Taat terhadap peraturan perusahaan c. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan d. Taat terhadap aturan lainnya di perusahaan
Motivasi Kerja (X3)	Motivasi adalah suatu proses psikologis dari interaksi individu dengan lingkungannya yang mendorong seseorang berbuat dan bertindak laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi seseorang (Jamaluddin, 2023).	<p>Menurut (afandi dalam Mubarak et al., 2022) adapun indikator-indikator motivasi kerja adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Balas jasa b. Kondisi kerja c. Fasilitas kerja d. Prestasi kerja e. Pengakuan dari atasan

Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu sesuai dengan peran dan tugasnya dalam periode tertentu, yang dihubungkan dengan ukuran nilai atau standart tertentu dari organisasi tempat individu tersebut bekerja (Norawati & Fahraini, 2022).	Menurut (robbins dalam Silaen et al., 2021) adapun indikator-indikator kinerja pegawai adalah sebagai berikut: a. Kualitas kerja b. Kuantitas kerja c. Ketepatan waktu d. Efektifitas e. Komitmen
------------------------	---	--

3.5.1 Desain Instrumen Penelitian

Tabel 3.2
Desain Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No.	Pernyataan	Skala Pengukuran
Lingkungan Kerja (X1) (Arifuddin, 2022)	a. Penerangan (Silitonga, 2020)	X1.1	Tingkat penerangan dalam ruangan tempat bekerja sudah cukup baik	Likert (1-5)
		X1.2	Terdapat penerangan cadangan di tempat bekerja saat terjadi pemadaman listrik	
	b. Suhu udara (Silitonga, 2020)	X1.3	Saya merasa suhu ruangan tempat bekerja membuat nyaman dalam bekerja	
		X1.4	Saya merasa sirkulasi udara di ruangan bekerja dengan baik	
	c. Suara bising (Silitonga,	X1.5	Saya tidak merasa terganggu dengan suara	

	2020)		bising kendaraan disekitar tempat bekerja	
		X1.6	Suara karyawan lain tidak terlalu mengganggu konsentrasi saya saat sedang bekerja	
	d. Ruang gerak yang diperlukan (Silitonga, 2020)	X1.7	Ruangan yang saya tempati untuk bekerja memiliki luas yang cukup dan nyaman.	
		X1.8	Ruang yang saya tempati untuk bekerja selalu bersih dan rapi	
	e. Keamanan kerja (Silitonga, 2020)	X1.9	Saya merasa bahwa bangunan tempat saya bekerja sudah memenuhi standar keamanan	
		X1.10	Di ruangan tempat saya bekerja terdapat alat penunjang keamanan	
	f. Hubungan kerja (Silitonga, 2020)	X1.11	Saya menjaga hubungan baik dengan atasan	
		X1.12	Saya menjaga hubungan baik dengan sesama rekan kerja	
Disiplin Kerja (X2) (Erpidawati, 2019)	a. Taat terhadap aturan waktu (Kristanti, 2019)	X2.1	Saya selalu hadir tepat waktu pada jam kerja	Likert (1-5)
		X2.2	Saya mengerjakan tugas-tugas kerja sampai selesai setiap harinya	
	b. Taat terhadap	X2.3	Saya selalu merapikan peralatan kerja setelah selesai dipakai	

Motivasi Kerja (X3)	peraturan perusahaan (Kristanti, 2019)	X2.4	Saya selalu mentaati peraturan yang diterapkan perusahaan	Likert (1-5)
	c. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan (Kristanti, 2019)	X2.5	Saya selalu menggunakan seragam kerja yang telah ditentukan	
		X2.6	Saya selalu menggunakan tanda pengenal di dalam perusahaan	
	d. Taat terhadap aturan lainnya di perusahaan (Kristanti, 2019)	X2.7	Saya selalu mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab	
		X2.8	Saya mampu menggunakan peralatan kerja dengan baik sesuai setandar yang diberikan perusahaan	
	a. Balas jasa (Mubarak, 2022)	X3.1	Saya menerima upah/gaji atas pekerjaan yang dilakukan	
		X3.2	Saya merasa puas menerima bonus sesuai dengan penilaian hasil kinerja pribadi	
		X3.3	Jalinan kerjasama antar karyawan ditempat kerja selama ini dapat membuat saya merasa nyaman untuk bekerja	
			X3.4	

(Jamaluddin, 2023)			bekerja
	c. Fasilitas kerja (Mubarak, 2022)	X3.5	Saya mendapatkan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan
		X3.6	Saya diberikan keleluasaan menggunakan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang dalam pekerjaan
	d. Prestasi kerja (Mubarak, 2022)	X3.7	Penghargaan dalam pekerjaan dapat memotivasi untuk bekerja
		X3.8	Setiap pegawai yang memiliki prestasi kerja yang tinggi akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan karir
	e. Pengakuan dari atasan (Mubarak, 2022)	X3.9	Dalam mengerjakan pekerjaan setiap pegawai ingin mendapat pengakuan terhadap pekerjaannya dari atasan
		X3.10	Hasil prestasi kerja yang saya hasilkan mendapatkan pujian dan apresiasi dari atasan
a. Kualitas kerja (Silaen, 2021)	Y.1	Saya melakukan pekerjaan sesuai standar produksi yang ditetapkan	

<p>Kinerja Pegawai (Y)</p> <p>(Suarni, 2022)</p>		Y.2	Saya berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan dengan penuh rasa tanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal	<p>Likert (1-5)</p>
	<p>b. Kuantitas kerja (Silaen, 2021)</p>	Y.3	Semua pekerjaan yang diberikan sudah diselesaikan pada hari itu juga	
		Y.4	Bobot pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan kemampuan saya	
	<p>c. Ketepatan waktu (Silaen, 2021)</p>	Y.5	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat tanpa adanya perbaikan	
		Y.6	Saya menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	
	<p>d. Efektifitas (Silaen, 2021)</p>	Y.7	Saya merasa terbantu dengan adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) sehingga mempermudah dalam bekerja	
		Y.8	Saya mencari bantuan foreman ketika saya tidak yakin dengan tugas-tugas saya	
	<p>e. Komitmen (Silaen, 2021)</p>	Y.9	Saya mempunyai tanggung jawab dan komitmen dalam bekerja	
		Y.10	Saya belum akan pulang sebelum pekerjaan saya belum selesai	

3.5.2 Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Pasaribu et al., 2022).

Menurut (Priadana & Sunarsi, 2021) indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Berikut ini contoh pilihan jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert:

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban Responden	Skor	Simbol
Sangat Setuju	5	SS
Setuju	4	ST
Netral	3	N
Tidak Setuju	2	TS
Sangat Tidak Setuju	1	STS

Sumber : (Rifkhan, 2023)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan. Khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis. Semua metode analisis data ini sebagian besar didasarkan pada dua jenis teknik analisis data yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian (Wahyuningrum, 2022).

3.6.1 Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (statistical production and service solution) versi 26.0. dengan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah 0,220 (dilihar dari r tabel dengan $n = 80$).

Ketentuan pengambilan keputusan :

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan dinyatakan valid;
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid;
3. Jika r hitung dapat dilihat pada kolom corrected item-total correlation

(Firdaus, 2021).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai keterpercayaan, keterendahan, atau konsistensi. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, artinya mempunyai konsistensi pengukuran yang baik, dan suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel (Firdaus, 2021).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem data yang diambil (Firdaus, 2021). Pada penelitian ini akan menggunakan analisis statistik untuk menguji normalitas data, analisis statistik adalah pengujian normalitas yang didasarkan pada uji statistik non parametik Kolmogrof-Smirnov (K-S). Menurut sekaran (2008:181) bahwa, apabila hasil ujia Kolmogrov Smirnov, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (5 % tingkat signifikan) maka data terdistribusi normal (Firdaus, 2021).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel dengan melihat nilai dari variance factor (VIF) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Firdaus, 2021).

Pengambilan keputusannya:

1. $VIF > 5$, maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas
2. $VIF < 5$, maka tidak terdapat multikolinearitas
3. $Tolerance < 0,1$, maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas
4. $Tolerance > 0,1$, maka tidak terdapat multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini hanya digunakan untuk regresi linear berganda, karena untuk melihat multikolinearitas antar variabel independen (Firdaus, 2021).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain, untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu dengan menggunakan uji glejser (Firdaus, 2021).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan nilai statistik Durbin Watson (DW) (Firdaus, 2021). Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian tugas akhir kuantitatif adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika d (Durbin Watson) $< dL$ atau $> (4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi;
2. Jika Durbin Watson terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi;
3. Jika d (Durbin Watson) terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (Firdaus, 2021).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sahir, 2021) regresi Berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus persamaan Regresi Berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen
X_1, X_2, X_3	= Variabel Independen
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefesien Regresi
e	= Variabel Pengganggu

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabelvariabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (terikat).

3.7.2 Uji T (Uji Parsial)

Menurut (Mulyono, 2018) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji dua arah dengan hipotesis:

1. $H_0: b_i = 0$; artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen;
2. $H_a: b_i \neq 0$; artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan pengujian sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau jika $t\text{-sig} < \alpha$. H_0 ditolak berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yang diteliti;
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau jika $t\text{-sig} > \alpha$. H_0 diterima berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yang diteliti.

3.7.3 Uji F (Simultan)

Menurut (Mulyono, 2018) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (Mulyono, 2018). F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha 0,05$;
2. H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha 0,05$;

